

PERAN AKMIL MELALUI BINTERTAS GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DALAM PERTAHANAN NIRMILITER

Paulina Siregar^{1*}, Gatot Teguh Waluyo², Lindra K³,

^{1,2,3} Prodi Administrasi Pertahanan Akmil, Jl. Gatot Subroto Magelang

^{1*} paulinasiregar71@gmail.com, ²prodiadministrasihan@akmil.ac.id,

³lindrakristianas.e.01@administrasihan.akmil.ac.id

ABSTRAK

Dinamisnya perkembangan global telah memberikan perubahan dan dampak positif dan negatif kepada suatu bangsa diantaranya teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, yang telah menjadikan dunia tanpa batas (borderless), yang berpotensi berdampak negatif dan menjadi ancaman, baik ancaman militer maupun nirmiliter. Ancaman nirmiliter antara lain kenakalan remaja, mulai dari narkoba, LGBT serta terlibat dalam tawuran. Bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia, sebagai salah satu wujud partisipasi warga dalam mempertahankan negaranya. Akmil sebagai lembaga pendidikan dalam kegiatan binter memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran bela negara. Permasalahan dalam meningkatkan kesadaran bela negara meliputi aspek internal, yaitu dari dalam Akmil, serta aspek eksternal, yang berasal dari masyarakat dan lingkungannya, sehingga memerlukan pendekatan fungsional dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menuangkan gagasan dengan mengedepankan pendekatan studi kepustakaan, metode deskriptif analisis dan studi empiris. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian mengemukakan bahwa aspek internal dari Akmil memiliki pengaruh dominan dalam rangka meningkatkan kesadaran bela negara masyarakat, khususnya generasi muda sebagai elemen utama penerus bangsa. Wujud dari upaya tersebut meliputi program-program capacity building bagi personel Akmil serta kegiatan-kegiatan lain di bidang pendidikan dan pelatihan bela negara, penanaman nilai-nilai Pancasila, sosial budaya dan program-program kemasyarakatan yang lain.

Kata-kunci: Peran Akmil, Bintertas; Bela Negara.

ABSTRACT

Dynamic global development has provided changes and positive and negative impacts on a nation, including information technology, communication and transportation, which has made the world borderless, which has the potential to have a negative impact and become a threat, both military and non-military threats. Non-military threats include juvenile delinquency, ranging from drugs, LGBT and involvement in brawls. Defending the country is the obligation of every Indonesian citizen, as a form of citizen participation in defending their country. Akmil as an educational institution in binary activities has a role in increasing awareness of defending the country. Problems in increasing awareness of defending the country include internal aspects, namely from within the Military Academy, as well as external aspects, which come from society and the environment, so that it requires a functional approach in implementing the values of defending the country. The research uses qualitative research methods in expressing ideas by prioritizing a literature study approach, descriptive analysis methods and empirical studies. The results of the research show that the internal aspects of the Military Academy have a dominant influence in increasing the public's awareness of defending the country, especially the younger generation as the main element of the nation's successors. The manifestations of these efforts include capacity building programs for Military Academy personnel as well as other activities in the fields of education and training to defend the country, instilling Pancasila values, social culture and other community programs.

Keywords: Role of Military Academy, Bintertas; National Defense.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, yang menjadikan dunia tanpa batas (*borderless*) sehingga komunikasi dan pergaulan baik nasional dan internasional seakan-akan menyatu. Ketiadaan batas ini memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak warga Indonesia. Melalui media elektronik dan pengawasan yang kurang terstruktur dengan baik maka degradasi atau penurunan nilai-nilai (kearifan lokal) bangsa Indonesia. Sebagian besar masyarakat menjadi lebih mudah tersinggung, mudah dihasut hanya dengan hal-hal kecil dan sepele. Hal ini bahkan bisa menjadi pemicu konflik menuju perpecahan yang mengakibatkan lunturnya persatuan dan kesatuan bangsa serta semangat bela negara masyarakat.

Setiap elemen bangsa harus menyadari bahwa posisi dan perannya di dalam komunitas masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan dalam proses pembentukan karakter lingkungannya, termasuk SDMnya. Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya nasional (manusia, alam dan buatan) tentu saja memiliki keunggulan sekaligus kekuatan dalam meningkatkan posisi tawar jika dikelola dengan baik.

Kondisi diatas berimplikasi pada peluang dan tantangan dalam mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa serta berpotensi menimbulkan ancaman. Keunggulan strategis dan kekayaan sumber daya nasional

(sumdanas) tersebut berpotensi menjadi kelemahan jika pengelolaannya tidak tepat. Seiring dengan globalisasi yang merambah berbagai aspek kehidupan, ancaman pertahanan negara dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dapat dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu ancaman militer dan nirmiliter.

Ancaman nirmiliter atau ancaman non militer pada hakikatnya adalah ancaman yang menggunakan faktor-faktor nirmiliter yang memiliki kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan bangsa. Bentuknya beragam dan dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi, serta keselamatan umum. Wujud nyata dari ancaman nirmiliter yang telah dan sedang terjadi di Indonesia diantaranya munculnya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila sebagai Dasar Negara, ketergantungan ekonomi dengan negara lain, masih maraknya kejahatan korupsi secara sistematis yang dilakukan oleh elit negara, konflik horizontal yang berdimensi suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Ancaman nirmiliter ini memerlukan strategi yang tepat dan memerlukan kerjasama yang baik antara TNI dan Masyarakat guna menghadapinya.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi terkait Bela Negara. Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-

Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.

Adapun unsur-unsur dari bela negara diantaranya adalah Cinta tanah air; Kesadaran berbangsa dan bernegara; Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara; Rela berkorban untuk bangsa dan negara; dan Memiliki kemampuan awal bela negara. Unsur-unsur diatas merupakan pedoman bagi setiap warga negara Indonesia dalam rangka mencapai tujuan bela negara diantaranya Mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara; Melestarikan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945; dan Menjaga identitas dan integritas bangsa. Jika melihat uraian diatas maka dapat diambil *core business* dari bela negara pada hakekatnya adalah kesediaan berbakti dan berkorban demi bangsa dan negara.

Akademi Militer sebagai salah satu bagian dari TNI AD memiliki kewajiban untuk melaksanakan binter secara terbatas. Selain itu sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi juga memiliki kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan peran strategis Akmil dalam mendukung terciptanya pertahanan Nirmiliter.

METODE

Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik

pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Moleong 2008:14)

Dalam menganalisis permasalahan maka Tulisan ini menggunakan tehnik analisis SWOT. Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan - kekuatan (*strengths*) dan kelemahan - kelemahan (*weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang - peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Setiap manusia normal secara naluriah pasti akan selalu melindungi, membela, dan mempertahankan apa yang dimiliki dari gangguan orang lain. Lebih-lebih jika sesuatu itu sangat disenangi, sangat penting, dan sangat berharga bagi bangsa dan negara. Menurut Rukmini (2011:6) kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela

negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Peran strategis Akmil untuk meningkatkan kesadaran bela negara di wilayah tugas dan tanggung jawabnya sangat penting dalam membangun *character and nation building*, yang dimulai dari tingkatan struktur atau kelompok masyarakat terendah, yaitu keluarga. Pelaksanaan bela negara atau upaya-upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesadaran bela negara merupakan kebijakan dari Kemhan RI dalam rangka membangun rasa nasionalisme, kebanggaan dan cinta tanah air yang tinggi. Kesemuanya akan bermuara kepada penyiapan komponen cadangan dan komponen pendukung pertahanan RI sejak dini dalam rangka menghadapi kemungkinan ragam ancaman di kemudian hari, khususnya ancaman nirmiliter.

Sesuai dengan teori Binter dihadapkan dengan upaya meningkatkan kesadaran bela negara maka sudah sangat tepat jika Akmil memaksimalkan perannya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menyiapkan dan membantu otoritas setempat dengan memberikan pelatihan tentang bela negara. Hal ini juga dalam rangka menyiapkan rakyat sebagai komponen pendukung pertahanan negara.

Bela Negara merupakan tekad, sikap, perilaku, dan tindakan warga negara dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, yang dijiwai oleh kecintaan kepada NKRI. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam bela negara adalah cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara. Yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan

Negara serta memiliki kemampuan awal bela Negara.

Salah satu strategi dalam membangun daya tangkal bangsa untuk menghadapi kompleksitas ancaman ini adalah melaksanakan revitalisasi pembinaan kesadaran bela negara kepada setiap warga negara. Strategi itu akan terwujud bila ada keterpaduan penyelenggaraan secara lintas sektoral, sebagai wujud tanggung jawab bersama pembinaan SDM untuk mewujudkan keutuhan dan kelangsungan hidup NKRI.

Tabel 1. Analisa SWOT

<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Personel Akmil jumlahnya banyak • Kemampuan Komsos baik • Personel Akmil memiliki latar belakang pendidikan • Akmil memiliki program yang mendukung 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan kepedulian personel masih kurang • Kurangnya piranti lunak Binter • Kerjasama dengan stakeholder masih terbatas • Kebijakan program bintertas masih belum memiliki road map yang jelas.
<p>Peluang (Opportunity)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi personel Akmil dengan Pemd dan masyarakat baik • Sinergitas Akmil dengan Polres dan perusahaan - perusahaan sekitar cukup baik 	<p>Kendala (Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat aktivitas rutin yang cukup padat • Mobilitas kegiatan yang cukup tinggi • Perubahan kebijakan yang tidak menentu.

(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel analisa diatas dalam meningkatkan kualitas peran maka kondisi yang paling menguntungkan adalah strategi berbasis S-O, yaitu situasi atau kondisi yang paling menguntungkan bagi Akmil untuk meningkatkan kemampuan Bintertas dalam konteks kesadaran bela negara. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi personel secara individu dan kelompok atau unit kerja serta satuan Akmil secara organisasi.

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang saat ini juga bukan merupakan hal baru bagi masyarakat secara umum, terutama anggota Akmil yang terbiasa aktif menggunakan *smartphone* yang didukung dengan beragam fitur dan aplikasi media sosial seperti *whatsapp, Instagram, telegram, line*, dan *youtube*, namun belum semua anggota mahir. Dengan pelatihan

yang dilaksanakan secara terpusat maka seluruh anggota Akmil dapat menggunakan media sosial diatas namun tetap perlu dimonitor penggunaannya.

Akmil juga dapat memanfaatkan momentum peristiwa kegiatan atau *even - even* kerjasama selama ini untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh narkoba atau paham *LGBT*. Hal ini dilakukan dengan menggandeng Polres kota Magelang, Dinkes Pemkot Magelang, Kesbangpol kota Magelang serta organisasi kemasyarakatan yang ada. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan citra positif TNI dalam mengoptimalkan tugas-tugas negara.

Merujuk kepada teori Sinergi sebagaimana yang dikemukakan oleh Stephen R. Covey dalam bukunya *7 Habits of Highly Effective People* (2004: 259) serta kualitas dari sinergi efektif yang dikemukakan oleh Sulasmi (2006) maka Akmil perlu bersinergi dan bekerjasama dengan unsur-unsur Forkopimda dan *stakeholders* terkait lainnya di kota Magelang dan sekitarnya bahkan juga para tokoh agama/masyarakat ,apun tokoh pendidikan yang ada untuk dapat menemukan metoda yang tepat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan mengedepankan pendekatan - pendekatan abstrak sehingga dapat menyentuh kelas sosial masyarakat yang paling rendah serta kelompok masyarakat yang buta huruf dan tingkat pendidikan terendah. Selain itu, sinergi, koordinasi dan sinkronisasi mutlak menjadi protap bagi Akmil agar optimal dalam membendung masuknya budaya negatif dari luar serta lalu lintas narkoba serta paham *LGBT* yang semakin memprihatinkan saat ini.

Berdasarkan analisis SWOT maka peran strategis Akmil dalam rangka meningkatkan kesadaran bela negara dapat dibuat sebagai berikut:

a. Strategi berbasis S-O, yaitu situasi atau kondisi yang paling menguntungkan bagi Akmil untuk meningkatkan perannya dalam konteks kesadaran bela negara. Peran tersebut diantaranya meliputi peran Dansat dan peran personel Akmil. Kegiatan yang dilakukan diantaranya dengan meng-upayakan pembekalan kepada personel Akmil dengan ilmu pengetahuan tentang : Penguatan nilai-nilai Pancasila; Kesadaran bela negara; Wawasan Nusantara; Peningkatan wawasan kebangsaan; Lima kemampuan territorial; Teknologi digital dan informasi; Penggunaan sosial media dengan tepat dan bijak; Pengetahuan dasar tentang sanitasi, menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan; Kearifan lokal; Pengetahuan dasar tentang manajemen konflik; dan Pengetahuan dasar tentang manajemen krisis.

Pembekalan sebagai salah satu metode mewujudkan *capacity building* akan meningkatkan rasa percaya diri personel untuk melaksanakan bintertas.

Berdasarkan pasal dari UU No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara tersebut, sudah menjadi kewajiban Akmil untuk menyusun platform kerja, merencanakan program sebagai turunan dari kebijakan komando atas, mengimplemen-tasikan program-program yang sudah direncanakan dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaannya. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diperoleh suatu kesimpulan yang menjadi dasar rumusan dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran bela negara di masa yang akan datang. Pembekalan atau *capacity building* dapat dikemas dalam bentuk sosialisasi, diskusi interaktif dengan pendekatan kekinian seperti menampilkan tayangan atau hiburan mendidik

yang memiliki nilai sejarah sehingga keluarga besar Akmil, khususnya personel militer dan ASN secara langsung akan terdoktrin kembali dengan nilai-nilai kejuangan dan kebesaran bangsa dalam rangka mengembalikan rasa nasionalisme, rasa bangga dan cinta tanah air.

Gagasan Inovasi (Peran Akmil melalui kegiatan Binter)

a. Secara Internal. Untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas personel Akmil dapat dilakukan dengan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan teritorial khususnya bidang sosial budaya:
- 2) Meningkatkan keterampilan yang berbasis pengetahuan bela negara maupun materi teritorial pendukung lainnya sehingga ilmu yang diperoleh dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meliputi Pemahaman bahasa daerah sebagai salah satu strategi jitu dalam mengadakan hubungan dengan penduduk setempat. Miskomunikasi dan distorsi dalam komunikasi merupakan beberapa peristiwa yang tidak terelakkan, mudah terjadi jika ada kekurangan pemahaman antara pihak yang terlibat. Komunikasi efektif akan memberikan feedback yang bermanfaat bagi pengembangan organisasi.
- 4) Menyusun *road map* desa binaan untuk memudahkan gerak laju pembinaan bela negara yang diberikan.

b. Secara Eksternal. Dalam rangka mengoptimalkan imple-mentasi dari peningkatan kesadaran bela negara khususnya dengan sasaran masyarakat maka Akmil tidak dapat melakukannya sendiri sehingga

harus mengedepankan kerja sama dan sinergitas dengan unsur-unsur yang ada di daerah serta memberdayakan para tokoh-tokoh dan ormas-ormas yang telah di bina. Selain tujuan pokok bela negara, diharapkan dengan pember-dayaan dan sinergi dapat mendukung tercapainya keta-hanan nasional yang kokoh sehingga dapat menciptakan masyarakat madani yang siap menghadapi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) yang berpotensi merusak kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa serta keselamatan segenap rakyat Indonesia sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UUD 1945. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan di wilayah dengan prioritas pada materi kewarganegaraan dan bela negara, Pancasila, Wawasan Nusantara, wawasan ke-bangsaan serta metode pembangunan *human capital*.
- 2) Mengadakan komunikasi dengan Pemda dan perusahaan - perusahaan swasta dalam rangka memperkuat jaringan pertahanan (*net working*), khususnya pembinaan terhadap Sumber daya manusia. Untuk peran serta masyarakat dalam me-laporkan perkembangan situasi dan hal-hal menonjol di sekitarnya. Pendekatan kepada perusahaan - perusahaan ini perlu dilakukan dengan cermat dan tepat sasaran sehingga diharapkan akan ada inisiatif dari perusahaan, baik melalui program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan maupun kesepakatan kerja sama/ Perjanjian kerja sama dengan pemerintah daerah dalam rangka menyiapkan masya-

rakat yang memiliki daya tahan mental yang kuat.

3) Menyiapkan *hotline* Akmil Hal ini dilakukan sehingga warga di daerah binaan dapat memberikan informasi atau saran kepada Akmil. Selain itu, Akmil dapat memanfaatkan jaringan *hotline* untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan setiap saat serta memberikan informasi yang *up to date*, khususnya di daerah dengan akses sulit.

4) Menciptakan forum komunikasi dengan lembaga Pendidikan di wilayah. Kegiatan ini penting dilakukan mengingat sasaran utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan menggandeng praktisi dan ahli Pendidikan, baik pada jenjang Pendidikan dasar, menengah dan tinggi, serta pada lingkungan Pendidikan formal dan informal.

5) Meningkatkan intensitas komunikasi dengan para tokoh Pendidikan maupun tokoh agama di wilayah.

6) Membentuk dan membina klub olahraga di wilayah. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud memberdayakan olahraga dan mengolah-ragakan warga di daerah binaan. Selain itu, dapat menjadi jembatan dalam membentuk *networking* antara sesama penggiat olahraga.

7) Membentuk kelompok intelektual remaja peduli kebangsaan di wilayah. Hal ini dilakukan dengan tujuan diantaranya untuk menjauhkan narkoba dari kaum remaja serta mengedukasi mereka dengan ilmu bermanfaat, membentuk jaringan di kalangan mereka sendiri serta membekali dengan pengalaman guna menghadapi tantangan

perubahan di masa yang akan datang.

8) Menggandeng pemerintah daerah dan instansi terkait serta pemerhati Pendidikan dan pemerhati generasi muda dan aktifis sosial dalam rangka memberikan pem-bekalan dan pengetahuan kepada generasi muda mengenai bahaya narkoba. Selain materi tersebut, juga menginisiasi program-program kewarganegaraan dan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Wawasan Nusantara se-hingga generasi muda di kota Magelang dan sekitarnya memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya serta sadar akan posisinya sebagai penerus yang akan menjalankan roda pemerintahan Indonesia di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Bela negara adalah sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Wujud bela negara itu terdiri dari 2 macam, yaitu secara fisik dan non fisik. Indikator perilaku bela negara diantaranya cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban dan memiliki kemampuan awal bela negara. Akademi Militer memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara dengan diawali peningkatan *capacity building* anggotanya sehingga akan mampu menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dalam rangka mendukung pencapaian tugas pokok.

Dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki, maka Akmil memiliki peran yang strategis dalam

meningkatkan bela negara masyarakat melalui kegiatan bintertas. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan komunikasi sosial, bakti TNI dan pembinaan ketahanan wilayah secara optimal sehingga dapat mengeliminir ancaman nirmiliter yang saat ini sedang *trending* di kota Magelang dan sekitarnya, yaitu tawuran, narkoba dan *LGBT*. Pendekatan yang dilakukan secara persuasif dan komunikatif dengan menggandeng pemerintah daerah serta Kesbangpol dan Polres. Sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan secara terus-menerus dan terpadu oleh para *stakeholders* secara menyeluruh, melalui tokoh masyarakat, tokoh agama dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang dapat di lakukan secara dini.

Saran. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan/direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut :

- a. Memperkuat personel Akmil dengan kemampuan teritorial dan kemampuan komunikasi dan ilmu pengetahuan Tehnologi Informasi, untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, mengeliminir peredaran berita palsu atau *hoax*, memberikan tuntunan mengenai bahaya narkoba, *LGBT* dan sebagainya, memberikan pengetahuan mengenai kesehatan sehingga memelihara terciptanya kemanunggalan TNI dan Rakyat dalam berbagai kegiatan.
- b. Memperkuat Sinergi antara Satuan Komando Kewilayahan dengan Pemerintah daerah setempat serta perusahaan -perusahaan swasta melalui program-program yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya

sehingga dapat membangun kembali kesadaran bela negara, memelihara dan meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Diperlukan sinergitas, kerja sama dan pemberdayaan elemen-elemen masyarakat yang ada dan ditumbuhkan kesadaran bahwa setiap warga negara wajib turut serta dalam usaha pembelaan negara sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Akmil beserta jajarannya yang telah mendukung terwujudnya tulisan ini.

Terima kasih juga kepada Rekan-rekan sejawat yang telah turut membantu terwujudnya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2014. Buku Putih Pertahanan Indonesia, Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Doktrin Tridek, 2018.

Doktrin KEP, 2018.

Naskah Departemen Seskoad tentang Pembinaan Teritorial, Seskoad, 2019.

Moloeng, Lexy J, 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Abu Ahmadi dkk, 1991. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharto. E, 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Adhitama.

Kota Banjarmasin dalam Angka 2019, BPS Kota Banjarmasin 2019.

Jurnal

Kuen, Fyan Andinasari, 2019. Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar, Jurnal Ilmiah Paranata Edu Vol. 1 No. 1.

Sidratahta, Mukhtar, Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya, November 2011.

Noor, Ady Ferdian, 2016. Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Program Bela Negara: Perspektif Mahasiswa Mencintai Tanah Air Dan Negara, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Vol. 11 No. 2, 2019.

Boediyono, 2017. Memperkokoh Ideologi Pancasila Melalui Bela Negara, Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 5 No 1, April 2017.

Kurniawan, Jovie Andre dan Suryawati, Retno, 2017. Sinergitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung, Jurnal Wacana Publik Vol. 1 No. 1, 2017.

Hayati, Nafizah, 2014. Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan/BUMN Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Samarinda. ejournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 4, 2019.

Sulasmi, S. 2006, Peran variabel perilaku belajar inovatif, intensitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk kualitas sinergi, Ekuitas Vol. 13 No. 2, 2009.

Artikel

Iriansyah, Wahyu, 2015. Analisis Dan Perancangan Sistem Infoprmasi Penjualan Pada Aqila's Komputer Yogyakarta Berbasis Web, STIMIK Amikom Yogyakarta.

Website/Internet

Kurniawan, Aris, 2020. Pertahanan Negara-Pengertian, Sistem, Strategi, Hakikat, Komponen, Alat, Para Ahli, Guru Pendidikan, 2020.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pertahanan-negara/> (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Fajarudin, Ahmad, 2017, Pengertian Ketahanan Nasional, Ahmad Fajarudin Blogspot, 2017.
<http://ahmadfajarudin26.blogspot.com/2017/05/pengertian-ketahanan-nasional.html> (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Ibeng, Parta, 2020. Pengertian Bela Negara, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Unsur dan Contohnya, Pendidikan, 2020.
<https://pendidikan.co.id/pengertian-bela-negara-fungsi-tujuan-manfaat-unsur-dan-contohnya/> (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Suryohadiprojo, Sayidiman, 2002. Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Untuk Negara Penyelenggaraan Bela Negara, Sayidiman Suryohadiprojo, Perjuangan, Pengabdian dan Kesetiaan Seorang Prajurit, 2002.
<https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1050> (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Marboen, Ade P, 2015. Delapan Ancaman Negara Nirmiliter Menurut Menteri Pertahanan, Antaranews, <https://www.antaranews.com/berita/523063/delapan-ancaman-negara-nirmiliter-menurut-menteri-pertahanan>, (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/sinergi>, (dakses tanggal 15 Maret 2020)

Educalingo Kamus, 2020. <https://educalingo.com/ms/dic-en/synergy>, (diakses tanggal 15 Maret 2020)

Sudirmansyah, Hadi, 2019. Gagalkan Penyelundupan Sabu 51,9 kg, Pangdam XII/Tpr Ajukan Reward Untuk Prajurit Satgas Pamtas. Tribun Sambas, <https://pontianak.tribunnews.com/2019/12/11/gagalkan-penyelundupan-sabu-519-kg-pangdam-xiitpr-beri-reward-ajukan-untuk-prajurit-satgas-pamtas?page=all>, (diakses tanggal 28 Maret 2020)

Dokumen Resmi

UUD 1945

UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

UU No 34 tahun 2004 tentang TNI.